

EDUKASI DAN DEMONSTRASI CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT INFEKSI PADA BALITA DI BALAIDESIA PANEKAN, KABUPATEN MAGETAN

Lidia Deviga^{1*}

¹ Universitas Bhakti Hasta Mulia Madiun, Indonesia

*Corresponding Author: devigalidya@gmail.com

Article Info

Article History:

Received : 08 Mei 2026

Revised : 28 Mei 2026

Approved : 11 Juni 2026

Keywords:

Clean and Healthy Living Behaviors (PHBS), Handwashing with Soap (CTPS), Magetan, Panekan, Toddlers

Copyright © 2025, The Author(s).
This is an open access article
under the CC-BY-SA license



ABSTRAK

Masa balita merupakan periode emas sekaligus fase yang rentan terhadap berbagai penyakit infeksi, seperti diare dan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), yang seringkali ditularkan melalui tangan yang tidak higienis. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui kegiatan Edukasi dan Demonstrasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada balita dan didampingi oleh orang tua/kader di Balaidesa Panekan, Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan pada bulan Maret 2026. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, pemutaran video edukatif, serta demonstrasi 6 langkah CTPS menurut standar WHO. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman peserta (balita dan orang tua) mengenai waktu krusial dan tata cara mencuci tangan yang benar. Melalui pendekatan yang rekreatif, balita mampu mempraktikkan langkah-langkah CTPS dengan antusias. Kesimpulannya, kegiatan ini efektif dalam menanamkan kebiasaan higienis sejak dini guna menurunkan risiko penyakit infeksi pada balita di Desa Panekan.

ABSTRACT

The toddler period is a golden age as well as a vulnerable phase to various infectious diseases, such as diarrhea and Acute Respiratory Infections (ARI), which are frequently transmitted through unhygienic hands. This community service aims to increase knowledge and awareness of the importance of Clean and Healthy Living Behaviors (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat / PHBS) through Education and Demonstration activities on Handwashing with Soap (Cuci Tangan Pakai Sabun / CTPS) for toddlers, accompanied by parents/health cadres, at the Panekan Village Hall, Panekan District, Magetan Regency in March 2026. The methods used included interactive lectures, educational video screenings, and a demonstration of the 6-step handwashing technique according to WHO standards. The results of the activity showed a significant increase in the participants' (toddlers and parents) understanding regarding crucial times and proper handwashing procedures. Through a recreational approach, toddlers were able to practice the handwashing steps enthusiastically. In conclusion, this activity is effective in instilling hygienic habits from an early age to reduce the risk of infectious diseases among toddlers in Panekan Village.

PENDAHULUAN

Kesehatan anak usia di bawah lima tahun (balita) merupakan salah satu indikator utama derajat kesehatan suatu negara. Pada masa ini, sistem kekebalan tubuh balita masih dalam tahap perkembangan, sehingga mereka sangat rentan terhadap serangan berbagai agen patogen seperti bakteri, virus, dan parasit. Cuci tangan pakai sabun yang dipraktikkan secara tepat dan benar merupakan cara termudah dan efektif untuk mencegah berjangkitnya penyakit. Mencuci tangan dengan air dan sabun dapat lebih efektif

menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan secara bermakna mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit seperti virus, bakteri dan parasit lainnya pada kedua tangan. Mencuci tangan dengan menggunakan air dan sabun dapat lebih efektif membersihkan kotoran dan telur cacing yang menempel pada permukaan kulit, kuku dan jari-jari pada kedua tangan (Desiyanto dan Djannah, 2012). Mencuci tangan juga dapat menghilangkan sejumlah besar virus yang menjadi penyebab berbagai penyakit, terutama penyakit yang menyerang saluran cerna, seperti diare dan saluran nafas seperti influenza. Hampir semua orang mengerti pentingnya mencuci tangan pakai sabun, e-ISSN: 3026-5789 dan p-ISSN: 3026-5797, Hal 37-50 namun masih banyak yang tidak membiasakan diri untuk melakukan dengan benar pada saat yang penting. Sebagian masyarakat mengetahui akan pentingnya mencuci tangan, namun dalam kenyataannya masih sangat sedikit (hanya 5 % yang tahu bagaimana cara melakukannya dengan benar). Hal ini sangat penting untuk diajarkan pada masyarakat agar bisa mencegah terjadinya penyakit (Siswanto, 2009 dalam Zuraidah). Penyakit infeksi seperti diare dan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) tetap menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas anak di negara berkembang, termasuk Indonesia.

Penularan penyakit-penyakit tersebut sering kali terjadi melalui jalur fecal-oral atau kontak langsung yang difasilitasi oleh tangan yang terkontaminasi. Balita memiliki karakteristik psikologis yang aktif, gemar mengeksplorasi lingkungan sekitar, memasukkan tangan atau benda asing ke dalam mulut, namun belum memiliki kesadaran mandiri untuk menjaga kebersihan diri. Oleh karena itu, intervensi perilaku menjadi sangat krusial. Salah satu pilar utama dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah kegiatan mencuci tangan menggunakan sabun, yang bertujuan untuk membentuk keluarga yang memiliki kesadaran, kemauan, dan kemampuan dalam menjalankan hidup sehat (Sultan & Zikri, 2021). Secara lebih luas, PHBS juga berfungsi sebagai dasar untuk mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan (Ervira et al., 2021). Upaya peningkatan perilaku CTPS dapat ditingkatkan melalui pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Fokus utama dari pendekatan promotif dan preventif adalah masyarakat yang sehat atau berada dalam kelompok berisiko, dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan mencegah timbulnya penyakit (Asniar et al., 2020). Oleh karena itu, peningkatan perilaku, pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat tentang pentingnya CTPS merupakan strategi kunci untuk menurunkan angka kejadian diare.

Urgensi dan Permasalahan di Mitra; Desa Panekan yang terletak di Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan, memiliki populasi balita yang cukup signifikan. Berdasarkan analisis situasi awal, kesadaran masyarakat mengenai pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun secara benar masih perlu dioptimalkan. Sebagian besar anak-anak maupun orang tua masih menganggap mencuci tangan cukup dengan membilasnya menggunakan air saja tanpa sabun, atau tidak menerapkan langkah-langkah yang dapat membersihkan kuman secara menyeluruh.

Balai Desa Panekan dipilih sebagai pusat kegiatan karena lokasinya yang strategis dan menjadi wadah berkumpulnya warga dalam kegiatan posyandu maupun pembinaan kesejahteraan keluarga (PKK).

Tujuan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah: 1) Meningkatkan pengetahuan balita dan orang tua pendamping mengenai pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), 2) Melatih keterampilan balita dalam mempraktikkan 6 langkah mencuci tangan yang benar sesuai standar *World Health Organization* (WHO), 3) Menumbuhkan kesadaran kolektif di tingkat desa untuk memfasilitasi sarana CTPS di area publik dan rumah tangga.

Konsep Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS); PHBS di tatanan rumah tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau, dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat. Salah satu indikator utamanya adalah mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan sabun.

Dampak CTPS terhadap Kesehatan Balita; Secara ilmiah, mencuci tangan dengan sabun dapat mendegradasi dinding sel lemak dari virus dan bakteri, sehingga efektif membunuh kuman. Studi global

menunjukkan bahwa praktik CTPS dapat menurunkan insiden diare hingga 40% dan menurunkan risiko infeksi saluran pernapasan hingga 25%.

Metode Edukasi Kesehatan Anak Usia Dini; Edukasi pada balita tidak dapat dilakukan secara monoton seperti pada orang dewasa. Diperlukan metode Edutainment (Edukasi berbasis Hiburan) seperti menggunakan lagu, gerakan tubuh, alat peraga visual (seperti hand sanitizer berbasis fosfor atau pewarna makanan untuk simulasi kuman), agar pesan lebih mudah diserap oleh memori jangka panjang anak.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Maret 2026 yang bertempat di Balaidesa Panekan, Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan.

Khalayak Sasaran

Sasaran utama kegiatan ini adalah anak-anak usia balita yang berdomisili di Desa Panekan, dengan didampingi oleh orang tua masing-masing serta kader kesehatan desa setempat.

Tahapan Kegiatan

Metode pelaksanaan pengabdian ini dibagi menjadi tiga tahap utama:

[Tahap Persiapan] —> [Tahap Pelaksanaan (Edukasi & Demonstrasi)] —> [Tahap Evaluasi]

1. Tahap Persiapan:

- Koordinasi dengan Kepala Desa dan Kader Kesehatan Desa Panekan.
- Penyusunan materi edukasi, pengadaan media visual (poster dan video pendek), serta penyiapan logistik (sabun cuci tangan, handuk bersih, dan tempat air mengalir portabel).

2. Tahap Pelaksanaan:

- Sesi Dongeng/Edukasi Interaktif: Penyampaian materi lewat cerita boneka tangan atau video animasi mengenai "Kuman Jahat di Tangan yang Kotor".
- Sesi Lagu CTPS: Mengajarkan 6 langkah cuci tangan melalui lagu anak-anak yang mudah diingat.
- Sesi Demonstrasi Langsung: Praktek mencuci tangan satu-persatu dipandu oleh tim dosen di wastafel portabel.

3. Tahap Evaluasi:

- Pengamatan langsung (observasi) kemampuan balita mempraktikkan CTPS sesaat setelah demonstrasi.
- Tanya jawab singkat dengan orang tua mengenai komitmen penerapan CTPS di rumah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar dan dihadiri oleh puluhan balita beserta orang tuanya di Balai Desa Panekan. Suasana balai desa ditata sedemikian rupa agar ramah anak, lengkap dengan karpet warna-warni dan sound system untuk memutar lagu edukasi.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan

No	Agenda Kegiatan	Durasi	Keterangan
1	Registrasi & Pembukaan	30	Pembukaan oleh Kepala Desa / Perwakilan
2	Penyampaian Materi Interaktif	20	Penyampaian menggunakan media audio-visual
3	Praktik Bersama & Lagu CTPS	30	Balita menirukan gerakan 6 langkah CTPS
4	Demonstrasi Air Mengalir & Sabun	45	Praktik langsung di halaman Balaidesa
5	Evaluasi, Pembagian Goodie Bag, Penutup	25	Pembagian sabun dan handuk kecil untuk dibawa pulang

Analisis Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

Sebelum dilakukan demonstrasi, mayoritas balita (sekitar 80%) hanya mengetahui bahwa cuci tangan cukup digosokkan di air saja. Namun, setelah diberikan intervensi berupa lagu dan gerakan terstruktur, visualisasi pemahaman mereka meningkat drastis.

6 Langkah CTPS WHO yang Diajarkan:

1. Menggosok kedua telapak tangan.
2. Menggosok punggung tangan secara bergantian.
3. Menggosok sela-sela jari.
4. Membersihkan ujung jari dengan posisi saling mengunci.
5. Menggosok ibu jari secara berputar.
6. Menggosokkan ujung jari/kuku ke telapak tangan.

Catatan Pembahasan: Penggunaan metode bernyanyi terbukti meningkatkan retensi memori motorik anak. Balita lebih mudah mengingat urutan mencuci tangan karena gerakan tersebut disinkronisasikan dengan irama musik. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam kegiatan ini memastikan bahwa kebiasaan yang diajarkan di Balai desa Panekan dapat diteruskan dan diawasi penerapannya di lingkungan domestik (rumah tangga). Efektivitas penyuluhan dan demonstrasi dalam meningkatkan perilaku CTPS ini diperkuat oleh penelitian Kusumaningrum dan Sulastri (2021), yang melaporkan perbedaan signifikan perilaku cuci tangan siswa sebelum dan sesudah edukasi kesehatan. Demikian pula, studi Wulandari et al. (2020) menunjukkan bahwa promosi kesehatan berbasis demonstrasi mampu meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat secara bermakna. Kedua studi tersebut mendukung bahwa praktik langsung melalui demonstrasi lebih efektif dibandingkan metode penyampaian informasi pasif dalam meningkatkan perilaku kesehatan masyarakat.

Faktor Pendukung dan Penghambat

- Faktor Pendukung: Dukungan penuh dari perangkat Desa Panekan, antusiasme kader posyandu yang tinggi memobilisasi warga, serta karakter materi yang dikemas menyenangkan sehingga balita tidak merasa bosan atau takut.
- Faktor Penghambat: Keterbatasan jumlah keran air portabel di lokasi yang sempit menimbulkan antrean, namun hal ini dapat diatasi dengan membagi anak-anak ke dalam beberapa kelompok kecil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi dan demonstrasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di Balai Desa Panekan, Magetan pada bulan Maret 2026 sukses dilaksanakan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan kognitif dan keterampilan motorik balita dalam melakukan cuci tangan yang higienis sesuai standar WHO. Kehadiran orang tua sebagai pendamping memperkuat potensi keberlanjutan program ini di tingkat keluarga.

Saran

Ada beberapa saran yang dapat di berikan dari hasil kegiatan ini antara lain: 1) Bagi Orang Tua: Diharapkan secara konsisten menyediakan sabun di area cuci tangan rumah dan menjadi role model bagi anak; 2) Bagi Pemerintah Desa: Disarankan untuk memasang media edukasi visual (seperti poster tahan air) di area cuci tangan sekolah PAUD/TK dan posyandu desa secara permanen; 3) Bagi Tim Pengabdian Selanjutnya: Perlu dilakukan monitoring evaluasi (*monev*) berkala 3 atau 6 bulan pasca-kegiatan untuk mengukur dampak penurunan angka penyakit diare di puskesmas setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, T. (2020). Cuci Tangan Pakai Sabun Ditinjau Dari Perspektif Penyediaan Air Bersih. *Katalog Buku Karya Dosen ITATS*, 89–102
- Alfiyanti (2013) ‘Hubungan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dengan Kejadian Diare Anak Usia Sekolah Di SDN 02 Pelemsengir Kecamatan Todanan Kabupaten Blora’, *Jurnal Keperawatan*, 6(1), pp. 1–10.
- Asda, P., & Sekarwati, N. Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan Kejadian Penyakit Infeksi dalam Keluarga di Desa Donoharjo. *J Media Medika Muda*.
- Amar, R. (2019). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SD. *Jurnal Kesehatan*.
- Desiyanto, F. A., & Djannah, S. N. 2013. Efektivitas Mencuci Tangan Menggunakan Cairan Pembersih Tangan Antiseptik (Hand Sanitizer) Terhadap Jumlah Angka Kuman. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, 7(2): 75–82.
- Ervira, F., Panadia, Z. F., Veronica, S., Herdiansyah, D. (2021). Penyuluhan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan pemberian vitamin untuk anak-anak. *Jurnal*
- Indiwo, Rr.H.E., Sumastuti, E. and Utami, R.H. (2021) ‘Pengadaan Temapat Cuci Tangan Sederhana sebagai Langkah Pencegahan Penyebaran Covid19’, *Indonesian Journal of Community Service*
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Panduan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Jakarta: Kemenkes RI.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2023). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 92.
- Panirman, Leo, dkk. 2021. Manajemen Enam Langkah Cuci Tangan Menurut Ketentuan WHO Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 2(2): 105-113.
- Putri, dkk. (2020). Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Untuk Pencegahan Transmisi Penyakit. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, Vol. 4(1), 37-42
- Sinanto, R. A., & Djannah, S. N. (2020). Efektivitas Cuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Upaya Pencegahan Infeksi: Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*
- WHO. (2020). Hand Hygiene: Why, How & When? Geneva: World Health Organization.

- World Health Organization (WHO). 2009. Who Guidelines on Hand Hygiene in Health Care. Switzerland: WHO Press.
- Wulandari, D. A., & Aryana, I. K. (2019). Perbedaan Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Promosi Kesehatan Melalui Pemutaran Video Tentang CTPS (Studi Dilakukan Pada Siswa SD Negeri 1 Saba, Blahbatuh, Gianyar Tahun 2019). *Jurnal Kesehatan Lingkungan (JKL)*, 9(2).